

## Rembug Inspiratif tentang Desa (Rindang) sebagai Langkah Awal Revitalisasi *Geosite* Sendang Gong Desa Gunungsari

Moh. Sholahuddin, Iva Choirul Insani\*, Diah Kumala Dewi, Aulia Rahmadina Putri,  
M. Syabba Ansori Fauzan Adhim  
Universitas Bojonegoro, Bojonegoro, Indonesia

\*Corresponding Author: [iva.chrlnsn@gmail.com](mailto:iva.chrlnsn@gmail.com)

Dikirim: 14-08-2025; Direvisi: 21-08-2025; Diterima: 23-08-2025

**Abstrak:** *Geosite* Sendang Gong terletak di Desa Gunungsari, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, merupakan destinasi wisata dengan daya tarik utama air yang tidak pernah kering sepanjang tahun serta keberadaan batu berbentuk gong di tengah sendang. Air di sendang ini digunakan warga setempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mandi dan irigasi. Namun, sejak sepuluh tahun terakhir, sendang ini mengalami kekeringan yang cukup parah, karena kurangnya perawatan dan minimnya fasilitas pendukung. Sebagai wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat, Kuliah Kerja Nyata Tematik Kolaboratif (KKN-TK) Kelompok 01 Universitas Bojonegoro hadir untuk mewujudkan revitalisasi *Geosite* Sendang Gong melalui program Rembug Inspiratif tentang Desa (Rindang). Program ini dirancang berbasis pendekatan partisipatif dengan metode diskusi sarasehan yang mencakup koordinasi awal, penyampaian materi, tanya jawab, serta perumusan solusi bersama. Program ini berhasil mengidentifikasi dua permasalahan utama, yaitu keringnya sumber air Sendang Gong dan keberadaan kandang ayam di sekitar kawasan wisata, lalu menghasilkan kesepakatan tindak lanjut secara nyata, yaitu pembangunan pagar bambu sepanjang jalur setapak menuju goa. Pembangunan pagar ini tidak hanya menjadi simbol komitmen, tetapi juga menjadi langkah awal masyarakat bersama mahasiswa dalam mempersiapkan *Geosite* Sendang Gong untuk program revitalisasi yang lebih luas di masa depan.

**Kata Kunci:** Revitalisasi; *Geosite*; Sendang Gong

**Abstract:** The Sendang Gong Geosite is located in Gunungsari Village, Baureno District, Bojonegoro Regency. It is a tourist destination with the main attraction of water that never dries up throughout the year and the presence of a gong-shaped stone in the middle of the spring. The water in this spring is used by local residents for daily needs such as bathing and irrigation. However, for the past ten years, this spring has experienced quite severe drought, due to lack of maintenance and minimal supporting facilities. As a concrete manifestation of the university's contribution to community service, the Collaborative Thematic Community Service Program (KKN-TK) Group 01 of Bojonegoro University is present to realize the revitalization of the Sendang Gong Geosite through the Inspirational Discussion on Villages (Rindang) program. This program is designed based on a participatory approach with a discussion method that includes initial coordination, material delivery, questions and answers, and the formulation of joint solutions. This program successfully identified two main problems, namely the drying up of the Sendang Gong water source and the presence of chicken coops around the tourist area, then resulted in a concrete follow-up agreement, namely the construction of a bamboo fence along the path to the cave. The construction of this fence is not only a symbol of commitment, but also an initial step for the community and students in preparing the Sendang Gong Geosite for a broader revitalization program in the future.

**Keywords:** Revitalization; Geosite; Sendang Gong

## PENDAHULUAN

Kabupaten Bojonegoro dikenal memiliki kekayaan geologi yang langka dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi daerah. Saat ini, *Geopark* Bojonegoro telah melangkah menuju pengakuan sebagai UNESCO *Global Geopark* (UGGp) (Witra, 2025). Diharapkan, potensi alam yang dimiliki dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat serta menjadi pusat kajian ilmiah. *Geosite* merupakan konsep pariwisata yang fokus pada pengalaman berwisata sekaligus mempelajari potensi alam, kekayaan geologi seperti batuan dan struktur bumi, serta memahami kondisi lingkungan di sekitarnya (Ramdhani & Pratiwi, 2023). *Geosite* Sendang Gong merupakan destinasi wisata air yang terletak di Desa Gunungsari, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. *Geosite* ini berupa kubangan air yang airnya berasal dari reservoir karst Gunung Karan dan Gunung Pegat (Ziqin, 2025). Tidak jauh dari Sendang Gong, ada goa kecil berisi air. Daya tarik utama wisata ini adalah air yang tidak pernah kering sepanjang tahun serta keberadaan batu berbentuk gong di tengah sendang, yang dulunya digunakan warga untuk membendung deras debit aliran air. Debit air yang keluar dari sendang ini bisa mencapai 3.000 liter per detik (Saiq, 2015). Air di sendang ini digunakan warga setempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mandi dan irigasi. Kandungan belerang pada air ini juga dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit kulit.

Namun, sejak 10 tahun terakhir kondisi Sendang Gong mengalami masalah kekeringan yang cukup parah. Penurunan debit air secara bertahap setiap tahun, kurangnya perawatan dan maraknya aktivitas pengeboran disekitar sendang menjadi faktor utama penyebab permasalahan ini terjadi. Selain itu, fasilitas yang kurang memadai seperti sulitnya akses jalan, tidak adanya papan informasi, minimnya lahan parkir dan kurangnya promosi juga menjadi kendala dalam pengembangan wisata ini (Frengki Andri et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan perlu adanya upaya revitalisasi untuk membangkitkan kembali *Geosite* Sendang Gong sebagai destinasi wisata. Ada tiga jenis revitalisasi, yaitu revitalisasi fisik, revitalisasi ekonomi, dan revitalisasi sosial (Permana et al., 2024).

Sebagai wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat, Universitas Bojonegoro melalui Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Kolaboratif (KKN-TK) berkomitmen mewujudkan revitalisasi *Geosite* Sendang Gong. Tujuan utama pelaksanaan KKN-TK ini adalah untuk memberikan ruang bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam kehidupan nyata masyarakat (Syardiansah, 2019). Langkah awal program ini diawali dengan kegiatan diskusi Rembug Inspiratif tentang Desa (Rindang), yang bertujuan mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan solusi yang tepat bagi pengembangan *Geosite* Sendang Gong. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi dalam memecahkan permasalahan yang ada di desa, mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan, serta menumbuhkan kesadaran bersama mengenai pentingnya pelestarian dan pemanfaatan potensi lokal, khususnya *Geosite* Sendang Gong, agar dapat berkembang menjadi destinasi wisata dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan sebagai modal awal untuk mencapai keberhasilan revitalisasi. Dengan adanya kontribusi berupa tenaga, ide maupun dukungan material, revitalisasi akan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat (Hermawan et al., 2024). Selain itu, partisipasi ini juga



dapat menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga dan merawat potensi *Geosite* yang telah ada. Sehingga, di masa depan manfaat *Geosite* Sendang Gong dapat dirasakan oleh generasi mendatang.

## **KAJIAN TEORI**

### **Revitalisasi**

Revitalisasi adalah suatu proses untuk menghidupkan kembali atau memperbaharui fungsi, peran, dan nilai suatu kawasan, bangunan, atau objek yang mengalami kemunduran, sehingga dapat kembali memberikan manfaat optimal bagi masyarakat (Mahindra & Megawati, 2022). Revitalisasi pariwisata adalah usaha untuk menghidupkan kembali atau memperbaiki sektor wisata di suatu daerah (Ulva et al., 2022). Tujuannya untuk membuat destinasi lebih menarik dan mendorong perkembangan ekonomi serta sosial masyarakat sekitar. Langkah-langkah yang biasanya dilakukan antara lain memperbaiki fasilitas wisata, membuat produk wisata baru, melakukan promosi yang tepat, menyiapkan tenaga kerja pariwisata yang terampil, serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya. Dalam pariwisata berbasis budaya lokal, revitalisasi harus memperhatikan aspek fisik, sosial, ekonomi, dan budaya. Budaya lokal menjadi salah satu daya tarik utama karena mampu memberikan pengalaman yang unik bagi wisatawan sekaligus memperkuat jati diri masyarakat setempat (Mulyadi et al., 2025).

### **Peran Masyarakat dalam Revitalisasi**

Partisipasi masyarakat adalah hal penting agar program revitalisasi bisa berhasil. Masyarakat dapat terlibat dengan memberi ide, membantu tenaga, atau menyediakan sumber daya yang dibutuhkan. Keterlibatan masyarakat membuat proses revitalisasi lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah, karena masyarakat setempat paling memahami potensi dan masalah di lingkungannya (Hermawan et al., 2024). Selain membantu mempercepat pelaksanaan, partisipasi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab untuk menjaga hasil revitalisasi. Jika masyarakat ikut serta sejak awal mereka akan lebih peduli dan mau merawat fasilitas atau nilai budaya yang sudah dibangun (Ali et al., 2020).

### **Sendang sebagai Objek Wisata**

Sendang adalah sumber mata air yang memiliki potensi sebagai objek wisata, terutama dalam bentuk wisata air dan wisata alam (Syahari et al., 2023). Sendang selain memiliki nilai ekologis juga memiliki nilai ekonomi yang dapat dikembangkan melalui sektor pariwisata. Objek wisata sendang biasanya menawarkan keindahan alam, sumber mata air yang jernih dan nilai kebudayaan yang kental, sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan (Ardhiansyah & Adityo, 2022).

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode pelaksanaan kegiatan diskusi Rembug Inspiratif tentang Desa (Rindang) bersama masyarakat Desa Gunungsari serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Bojonegoro dilakukan melalui beberapa tahapan utama. Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup koordinasi dengan pemerintah desa dan instansi terkait untuk menyusun agenda serta memastikan keterlibatan seluruh pihak.



Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu forum diskusi interaktif yang bertujuan mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan solusi yang tepat bagi pengembangan *Geosite* Sendang Gong. Selanjutnya, tahap tindak lanjut dilaksanakan dengan merumuskan kesepakatan bersama mengenai solusi yang tepat dengan langkah nyata yang dapat dijalankan dalam mendukung proses revitalisasi *Geosite* Sendang Gong.

### **Tahap Persiapan dan Koordinasi Awal**

Pada tahap persiapan, tim pengabdian dari Kelompok 01 Kuliah Kerja Nyata Tematik Kolaboratif (KKN-TK) Universitas Bojonegoro melakukan serangkaian langkah awal untuk memastikan kegiatan diskusi Rembug Inspiratif Tentang Desa (Rindang) berjalan lancar dan sesuai tujuan. Langkah pertama adalah melakukan koordinasi awal dengan pemerintah Desa Gunungsari untuk menyampaikan maksud dan tujuan program, sekaligus meminta arahan terkait kebutuhan masyarakat serta dukungan teknis yang diperlukan. Selanjutnya, tim juga berkoordinasi dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Bojonegoro selaku narasumber, guna memastikan substansi diskusi relevan dengan kebijakan pengembangan pariwisata daerah. Dalam koordinasi ini, dibahas mengenai peran masing-masing pihak, pembagian tugas, serta jadwal kegiatan. Selain itu, tim juga melakukan pengumpulan data awal terkait kondisi *Geosite* Sendang Gong, meliputi latar belakang, permasalahan yang dihadapi, serta urgensi revitalisasi yang perlu segera dilakukan. Tahap persiapan ini menjadi pondasi penting agar forum diskusi nantinya dapat berlangsung efektif, partisipatif, dan menghasilkan rumusan solusi yang tepat.

### **Pelaksanaan Diskusi Sarasehan**

Program diskusi ini dilaksanakan pada hari Senin, 21 Juli 2025, mulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB di sekitar *Geosite* Sendang Gong, dibagi menjadi tiga sesi utama. Sesi pertama narasumber menyampaikan materi terkait program revitalisasi *Geosite* Kabupaten Bojonegoro, khususnya pada *Geosite* Sendang Gong. Sesi kedua, diskusi dan tanya jawab antara narasumber dengan masyarakat Desa Gunungsari. Disini masyarakat menyampaikan keluhan dan meminta solusi terkait permasalahan *Geosite* Sendang Gong. Pemerintah menanggapi keluhan tersebut serta memberikan saran yang sesuai dan efektif. Sesi terakhir adalah pengambilan kesimpulan dari diskusi yang telah selesai dilaksanakan.

### **Tindak Lanjut dan Rekomendasi**

Sebagai bagian dari keberlanjutan program Rembug Inspiratif tentang Desa (Rindang), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Bojonegoro meminta masyarakat Desa Gunungsari berkolaborasi dengan mahasiswa KKN-TK Kelompok 01 Unigoro untuk segera merealisasikan langkah awal revitalisasi *Geosite* Sendang Gong berupa pemasangan pagar bambu disekitar jalan setapak menuju arah goa, agar di masa depan revitalisasi dapat dilaksanakan secara menyeluruh.

## **IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Program Rembug Inspiratif tentang Desa (Rindang) dilaksanakan dengan konsep diskusi sarasehan bertempat di sekitar *Geosite* Sendang Gong. Diskusi dilaksanakan selama tiga jam dengan melibatkan beberapa pihak, yaitu masyarakat



serta perangkat Desa Gunungsari, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Bojonegoro, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan mahasiswa Kelompok 01 KKN-TK Unigoro.

### **Potensi *Geosite* Sendang Gong**

*Geosite* Sendang Gong memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis geologi, sejarah, dan budaya. Keberadaan sendang yang diyakini masyarakat sebagai peninggalan bersejarah menjadikannya tidak hanya memiliki nilai ekologis, tetapi juga nilai budaya dan spiritual. *Geosite* berfungsi sebagai warisan geologi yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan edukasi, penelitian, serta pengembangan pariwisata berkelanjutan (Sagala et al., 2022). Selain itu, pengembangan *Geotourism* dan *Geopark* dapat menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Dengan demikian, *Geosite* Sendang Gong berpotensi menjadi bagian penting dari *Geopark* Nasional Bojonegoro yang tengah diusulkan sebagai *Aspiring UNESCO Global Geopark (UGGp) 2025*, sekaligus menjadi wadah pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata berbasis kearifan lokal.

### **Faktor Pendukung Revitalisasi**

Keberhasilan revitalisasi *Geosite* tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang saling melengkapi. Pemerintah daerah berkontribusi melalui penyediaan infrastruktur pendukung seperti jalan, tempat ibadah, toilet dan fasilitas umum lain yang mempermudah aksesibilitas wisatawan sekaligus meningkatkan kenyamanan selama kunjungan. Di sisi lain, partisipasi aktif masyarakat lokal menjadi faktor penting dalam pengelolaan wisata, misalnya melalui penginapan, warung makan, serta layanan pemandu, yang tidak hanya menciptakan lingkungan ramah wisatawan tetapi juga memperkuat kearifan lokal dan menambah pendapatan ekonomi masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah daerah dan sektor swasta semakin memaksimalkan potensi pariwisata, baik melalui pengembangan *Geopark* maupun pengelolaan objek wisata berbasis alam dan budaya, di mana sumber daya swasta dimanfaatkan untuk peningkatan fasilitas dan promosi, sementara pemerintah memastikan adanya regulasi dan kebijakan pendukung. Selain itu, pemantauan dampak pariwisata perlu dilakukan secara berkelanjutan, termasuk evaluasi jumlah pengunjung, harga barang dan jasa, serta pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, agar kebijakan yang dihasilkan dapat menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi dan kelestarian lingkungan. Tidak kalah penting, program-program pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan ekonomi lokal turut mendukung program revitalisasi untuk pengembangan pariwisata dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar sehingga tercipta lingkungan yang lebih nyaman bagi wisatawan sekaligus memperkuat daya tarik budaya lokal (Ibrahim et al., 2024).

### **Pelaksanaan Diskusi Sarasehan**

Sesi pertama, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Bojonegoro selaku narasumber menyampaikan materi terkait program revitalisasi *Geopark* Kabupaten Bojonegoro. *Geopark* Nasional Bojonegoro masuk dua besar sebagai *Aspiring Unesco Global Geopark (UGGp) 2025*. Bojonegoro yang digadang sebagai kabupaten permata tersembunyi untuk wisata dunia memiliki 16 *Geosite*, tiga *Biosite* dan delapan *Culturesite* yang tersebar di 10 kecamatan (Indhiyantoro, 2025).



Banyak dari *Geosite* yang belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal salah satunya adalah *Geosite* Sendang Gong di Kecamatan Baureno. Narasumber juga menyampaikan terdapat tiga *stakeholder* utama yang harus berperan aktif dalam revitalisasi suatu *Geosite*, yaitu masyarakat sebagai pemilik potensi wisata, pemerintah sebagai pengatur kebijakan dan penyedia dukungan fasilitas, pihak swasta (investor) sebagai mitra dalam pendanaan dan pengembangan potensi wisata, juga bisa melibatkan mahasiswa sebagai penggagas ide serta pelaksana program revitalisasi.

Sesi kedua, yaitu sesi tanya jawab antara narasumber dan masyarakat. Terdapat dua kendala utama dalam proses pengembangan *Geosite* Sendang Gong, yakni kondisi sendang yang tidak memiliki air serta keberadaan kandang ayam milik warga yang menimbulkan bau tidak sedap. Masyarakat berharap pemerintah dapat membantu menggali potensi dan menemukan solusi atas permasalahan tersebut, pengajuan dana revitalisasi *Geosite* Sendang Gong telah dilakukan sejak empat tahun lalu, tetapi sampai sekarang belum terealisasi. Menanggapi permasalahan yang telah disampaikan oleh masyarakat, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) menyampaikan bahwa tidak semua *geosite* dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata. Pada kasus *Geosite* Sendang Gong, faktor utama yang harus dipenuhi adalah keberadaan air di sendang tersebut. Namun, karena sumber airnya telah mengering, langkah awal yang disarankan adalah menghadirkan tenaga ahli, seperti ahli geologi dan hidrologi, untuk menganalisis penyebab matinya sumber air. Solusi lainnya kawasan sekitar sendang ini dapat dijadikan sebagai bumi perkemahan, namun tetap memerlukan “embrio” sebagai daya tarik baru yang dapat dikembangkan. Revitalisasi ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan keterlibatan seluruh elemen, termasuk masyarakat. Oleh karena itu, sebelum bantuan dari pemerintah turun, masyarakat diharapkan memulai persiapan dengan langkah sederhana yaitu dengan membuat pagar bambu sebagai pembatas di sepanjang akses jalan setapak. Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kesimpulan Diskusi

No	Tantangan	Solusi
1	Air sendang kering total	M mendatangkan ahli geologi atau hidrologi untuk menganalisis penyebab matinya sumber air Kawasan dialih fungsikan menjadi bumi perkemahan
2	Kandang ayam di sekitar Sendang Gong	Pemindahan lokasi kandang Pengelolaan limbah kandang agar tidak berbau
3	Belum adanya fasilitas pendukung di sekitar <i>Geosite</i>	Pembuatan pagar bambu di sekitar jalan setapak



**Gambar 1.** Diskusi Terkait Revitalisasi *Geosite* Sendang Gong

Diskusi sarasehan ini berlangsung dengan lancar dan penuh semangat dari semua peserta. Masyarakat Desa Gunungsari, perangkat desa, mahasiswa, dan pihak terkait dapat saling bertukar pendapat secara terbuka sehingga setiap permasalahan bisa dibicarakan dengan jelas. Suasana diskusi terasa nyaman dan partisipatif karena banyak masukan positif yang muncul dari berbagai pihak. Kehadiran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro serta Dosen Pembimbing Lapangan juga menambah wawasan yang lebih luas, sehingga hasil diskusi tidak hanya bisa langsung diterapkan, tetapi juga menjadi arah penting untuk pengembangan *Geosite* Sendang Gong di masa depan.

### **Tindak Lanjut**

Menindaklanjuti program Rembug Inspiratif Tentang Desa (Rindang), masyarakat Desa Gunungsari bersama mahasiswa KKN-TK Kelompok 01 Universitas Bojonegoro berkolaborasi membangun fasilitas pendukung berupa pagar bambu di sekitar jalan setapak menuju goa yang ada di sekitar Sendang Gong. Pembangunan pagar ini menjadi langkah awal masyarakat dalam upaya revitalisasi *Geosite*.



**Gambar 2.** Pagar Bambu

Masyarakat Desa Gunungsari dengan penuh semangat bekerja sama membangun pagar bambu di sepanjang jalan setapak menuju goa Sendang Gong. Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong, mulai dari menyiapkan bambu, memotong, hingga menyusunnya menjadi pagar. Suasana kebersamaan sangat terasa karena setiap orang ikut membantu sesuai kemampuannya. Kini, pagar bambu sudah terpasang rapi sesuai dengan arahan. Pagar bambu ini tidak hanya sekedar fasilitas pendukung wisata, tetapi juga menjadi bukti kepedulian dan kebersatuan masyarakat dalam menjaga serta mengembangkan *Geosite* Sendang Gong.

### **KESIMPULAN**

Program Rembug Inspiratif tentang Desa (Rindang) sebagai forum diskusi antara masyarakat Desa Gunungsari, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Bojonegoro serta mahasiswa KKN-TK Kelompok 01 Universitas Bojonegoro telah berhasil merumuskan solusi sebagai langkah awal revitalisasi

Geosite Sendang Gong. Diskusi yang dilaksanakan berhasil mengidentifikasi permasalahan utama serta menghasilkan kesepakatan tindak lanjut berupa pembuatan pagar bambu di sepanjang jalan setapak menuju goa. Pembangunan pagar menjadi simbol komitmen awal masyarakat dalam mempersiapkan *Geosite* Sendang Gong untuk revitalisasi lebih lanjut dan menyeluruh di masa depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Bojonegoro (Unigoro), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unigoro, Kepala Desa Gunungsari, Perangkat Desa di Desa Gunungsari, Segenap Masyarakat di Desa Gunungsari, Perwakilan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Bojonegoro serta pihak-pihak yang telah membantu selama pelaksanaan pengabdian yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. K., Winarno, T., & Maulana, H. R. (2020). Identifikasi dan Analisis Potensi Geosite di Kabupaten Batang Sebagai Pendukung Pengembangan Kawasan Geowisata di Jawa Tengah. *Jurnal Geosains Dan Teknologi*, 3(3), 107–115. <https://doi.org/10.14710/jgt.3.3.2020.107-115>
- Ardhiansyah, N. N., & Adityo. (2022). Perencanaan dan Perancangan Objek Wisata Sendang Ngembel di Kabupaten Bantul dengan Pendekatan Ecotourism. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(6), 609–615. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i6.6398>
- Frengki Andri, Liyus Waruwu, Bambang T.J Hutagalung, David Fero, & Tio RJ Nadeak. (2025). Strategi Promosi yang Efektif untuk Meningkatkan Popularitas Air Terjun Lae Pinang di Kabupaten Pakpak Bharat. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 21(2), 103–133. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v21i2.673>
- Hermawan, A., Murdiono, S., Indrati, B., Rusnadi, S., & Sujai, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Revitalisasi Kegiatan Kemasyarakatan di Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(1), 68–77. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i1.18449>
- Ibrahim, Y., Maryati, S., Iqbal, M., & Pratama, L. (2024). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pariwisata dalam. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 1(1), 86–96. <https://doi.org/10.37905/jrpi.v1i1>
- Indhiyantoro, A. (2025). *Setyo Wahono: Geopark Bojonegoro Potensi Alternatif Wisata*. <https://www.bojonegoro.com/setyo-wahono-geopark-bojonegoro-potensi-alternatif-wisata/>
- Mahindra, D. A., & Megawati, S. (2022). Implementasi Kebijakan Revitalisasi Kawasan Cagar Budaya (Studi Pada Jalan Panggung Kota Lama, Surabaya). *Publika*, 219–230. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n1.p219-230>
- Mulyadi, T., Novitasari, S. A., & Andiani, P. (2025). Pariwisata Regeneratif: Dari Berkelanjutan ke Revitalisasi Ekosistem dan Budaya Lokal. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 4(03), 315–323. <https://doi.org/10.58812/jmws.v4i03.2102>



- Permana, A. P., Aris, A. P., Hutagalung, R., & Hidayansya, T. (2024). Optimalisasi Program Revitalisasi Geosite Desa Botubarani Guna Kembangkan Potensi Geowisata. *Jurnal Pengabdian Teknik Industri*, 3(2), 32–38. <https://doi.org/10.37905/jpti.v3i2.28023>
- Ramdhani, M. A. G., & Pratiwi, S. D. (2023). Pengembangan Potensi Geosite Pasirpanjang sebagai Objek Geowisata di Ciletuh Palabuhanratu Unesco Global Geopark. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 147–154. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1042>
- Sagala, A. F., Sinambela, C. F., & ... (2022). Kajian Geopark sebagai Sarana Edukasi dengan Pendekatan Arsitektur Hijau. ... *Series: Energy and ...*, 5(1). <https://doi.org/10.32734/ee.v5i1.1498>
- Saiq. (2015). *Sendang Gong yang Terabaikan*. <https://www.terasjatim.com/sendang-gong-yang-terabaikan/>
- Syahari, F., Kusumastuti, K., & Istanabi, T. (2023). Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Komponen Desa Wisata Desa Sendang Wonogiri. *Cakra Wisata*, 24(5), 50–69.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Ulva, N., Halifah Mustami, M., & Aksa, N. (2022). Revitalisasi Kawasan Bersejarah Sebagai Objek Wisata. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.37251/jske.v3i1.399>
- Witra. (2025). *Pemkab Bojonegoro Dorong Geopark Jadi Penggerak Ekonomi*. <https://rri.co.id/daerah/1752773/pemkab-bojonegoro-dorong-geopark-jadi-penggerak-ekonomi>
- Ziqin, Y. (2025). *16 Geosite Geopark Bojonegoro yang Perlu Diketahui, Tersebar di 10 Kecamatan*. <https://bojonegororaya.com/16-geosite-geopark-bojonegoro-yang-perlu-diketahui-tersebar-di-10-kecamatan/#:~:text=11.,Berisi air.>

